

2. STUDI LITERATUR

2.1. 15 BEATS STRUCTURE

Dalam penulisan naskah film diperlukannya struktur pembantu untuk mengetahui perkembangan serta letak alur dari sebuah film. Pada buku *'Save The Cat!'* karya Blake Snyder awalnya terdapat metode 3 babak, tetapi menurut Snyder hanya dengan 3 babak akan membuat para penulis naskah akan kebingungan (Snyder, 2005, pp 70-90). Maka dia memutuskan untuk membuat 15 struktur yang masuk ke dalam 3 babak, dengan tujuan mengetahui letak dan perkembangan dari naskah yang akan dibuat. 15 struktur tersebut, yaitu:

1. *Opening Image*

Perkenalan awal yang memiliki pengaruh banyak sebelum berjalan nya sebuah cerita. Memperlihatkan dunia yang dibuat, suasana, serta karakter dan kondisi awal yang belum memiliki konflik.

2. *Theme Stated*

Pada bagian ini akan diketahui tujuan sang karakter berjelajah di sepanjang film. Karakter juga memiliki pertanyaan atau pesan terhadap dirinya yang sebenarnya di awal tidak dia sadari.

3. *Set-up*

Merupakan bagian dimana tujuan sang karakter akan semakin terlihat namun karakter akan merasa terpuruk ketika kelebihannya bisa menjadi kekurangan yang tidak membantu meraih tujuannya.

4. *Catalyst*

Pada bagian ini sang karakter akan merasakan keterpurukan setelah mengetahui kekurangannya. Namun disaat keterpurukan suatu hal menghampiri yang membuat karakter bimbang.

5. *Debate*

Pada tahap ini sang karakter akan mengalami perdebatan di dalam dirinya, mempertanyakan hal-hal akan keputusannya. Diwaktu yang singkat karakter harus mempertimbangkan dan mengambil keputusan baru untuk melanjutkan petualangan di dalam film.

6. *Break into Two*

Setelah melalui berbagai pertimbangan, karakter memulai kehidupan yang baru dengan sifat yang berbeda dari awal film. Pada tahap ini sang karakter semakin semangat dalam mengambil sebuah keputusan.

8. *B Story*

Pada tahap ini penulis memperkenalkan karakter-karakter yang akan memiliki keterkaitan dengan karakter utama.

9. *Fun and Game*

Pada bagian ini akan memperlihatkan sang karakter mendapatkan apa yang dia mau sebagai tujuannya. Karakter terlihat bahagia dan ingin menyelesaikan semua masalahnya.

10. *Midpoint*

Pada bagian ini karakter ingin menyelesaikan masalahnya tetapi tidak sepenuhnya berhasil. Karakter harus meninggalkan suatu hal demi keputusan lainnya yang akan berpengaruh pada jalan cerita selanjutnya.

11. *Bad Guy Close In*

Pada bagian ini merupakan imbas yang dipilih setelah pada tahap Midpoint. Dimana karakter merasa putus asa dan menyalahkan dirinya.

12. *All Is Lost*

Karakter memasuki tahap dimana dia ingin berjuang kembali tetapi mendapatkan masalah yang membuat karakter merasa sudah kalah dan kehilangan semuanya.

13. *Dark Night of the Soul*

Sang karakter yang sudah merasa terpuruk mencoba mencari solusi untuk bisa bangkit kembali. Salah satunya dia bisa bangkit adalah dari kehilangan sesuatu yang sangat dihargai.

14. *Break Into Three*

Pada tahap ini karakter sudah mulai bangkit dengan menemukan solusi dengan cara mengingat Kembali bagaimana awal dia berjuang hingga memasuki tahap *B Story*.

15. *Finale*

Pada tahap ini karakter sudah bebas dari karakter antagonis karena kemenangan yang telah diraih. Karakter utama hidup sebagai orang yang baru dan berada di lingkungan yang memberikan dampak positif.

16. *Final Image*

Tahap ini merupakan keterbalikan dari *Opening Image*, dimana dunianya telah berubah menjadi sebuah harapan bagi sang karakter.

2.2. ALUR

Alur merupakan susunan kerangka yang terdapat pengenalan, permasalahan dan penyelesaian. Alur menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan suatu cerita yang terkonsep dan menarik. Pada buku '*Teori Pengkajian Fiksi*' karya Burhan Nurgiyantoro, alur merupakan susunan yang memiliki kesatuan antara konflik dari peristiwa awal hingga peristiwa akhir yang menjelaskan penyebab, mengapa dan akibat dari sebuah konflik (Nurgiyantoro, 1995, pp 138-157). Namun dalam sebuah cerita, alur tidak tentu selalu berurut, dia membagi menjadi tiga tahap alur berdasarkan waktu awal, tengah dan akhir, yaitu:

1. **Alur Lurus** : Alur peristiwa yang disajikan secara terurut dan memiliki cerita yang bersifat kronologis, mulai dari bagian awal, tengah, hingga akhir.
2. **Alur Sorot Balik** : Alur peristiwa yang disajikan bisa dari bagian tengah atau bagian akhir yang dimana akhir cerita menyajikan bagian awal, maka alur ini tidak bersifat kronologis.
3. **Alur Campuran** : Alur peristiwa yang mencampurkan alur lurus dan alur sorot balik, sehingga cerita yang disajikan bisa dimulai dan diakhiri dari tahap mana saja.

2.3. GENRE

Dalam sebuah film, genre dapat diartikan sebagai jenis film yang nantinya akan dituangkan ke dalam latar, plot, karakter, tema, serta cerita. (Pratista, 2008, h.10). Genre juga mempunyai banyak jenis, seperti drama, aksi, horor, komedi, misteri, dan masih banyak lagi. Fungsi adanya genre ini adalah untuk mengelompokkan jenis-jenis film sesuai dengan tema yang ada. Selain itu, genre juga bisa sangat membantu para penulis maupun pembuat film lainnya merancang proses pembuatan dari film itu sendiri.

Genre yang akan dibawakan dalam cerita panjang CCTV ini adalah drama-misteri. Dimana genre drama itu sendiri adalah dasar dari semua genre film yang ada, kecuali film dokumenter, karena genre drama akan menggambarkan sebuah emosi yang akan terlihat nyata seperti kehidupan manusia sehari-hari (Edi, I., R., & Handanti, N, 2020). Namun dalam film, seringkali genre ini dipisahkan sendiri dan di kelompokkan jika film tersebut bertemakan keluarga maupun pertemanan. Selain itu ada genre misteri. Genre misteri ini biasanya membawakan alur pembunuhan, teror, atau hal lainnya yang membutuhkan pencarian jawaban serta jalan keluar dalam suatu masalah (Aditya, P., F., & Syadian, T., 2024).

